

BABI

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Persalinan dan kelahiran, bagi banyak wanita, merupakan aspek-aspek yang paling mendebarkan. Seperti perubahan fisik dari kehamilan itu sendiri, pemahaman akan proses-proses yang terlibat membantu mengurangi kecemasan. Wanita yang hamil 9 bulan siap untuk melahirkan, dan agar partisipasi penuh dalam pengalaman itu dia semestinya menjadi tahu dengan semua kemungkinan yang ada. Tetapi pengalaman setiap wanita secara hakiki bersifat pribadi dan individual. Apakah dia melahirkan di rumah atau di rumah sakit, dan dengan atau tanpa obat – obatan, dan dengan atau tanpa kehadiran pasangannya atau teman pada akhirnya dia sendiri yang harus memutuskan (Hardjana,dalam Walyani, 2016).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan (Manuaba,dalam Ilmiah,2015).Proses alami yang terjadi pada saat persalinan tidak menutup kemungkinan terjadinya faktor resiko yang dapat membahayakan ibu. Ada beberapa hal yang dapat membahayakan kesehatan ibu pasca persalinan seperti perdarahan, infeksi, hipertensi pasca persalinan, pendidikan, ekonomi, social budaya, pengetahuan lingkungan dan sarana kesehatan yang kurang memadai dan lain-lain. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian ibu (AKI) (Walyani, 2016).

Data (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu target di bawah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 3 adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata – rata global. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO,2018).

Angka kematian ibu sudah mengalami penurunan, namun masih jauh dari target *SDGS* tahun 2015, meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan antara lain kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2

tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 tahun). Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 menunjukkan AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, masih sangat tinggi dibandingkan perkiraan Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2019). Data lain ditunjukkan oleh Bank Dunia yang menyatakan bahwa sejak 2000, AKI di Indonesia menunjukkan tren menurun, dengan menyebutkan bahwa rasio AKI di Indonesia sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup pada 2017 (BPS, 2017).

Sebagai upaya penurunan AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sejak tahun 1990 telah meluncurkan *safe motherhood initiative*, sebuah program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya (Kemenkes, 2016).

Asuhan Persalinan Normal (APN) adalah asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu mulai dari kala satu sampai dengan kala empat dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi serta asfiksia pada bayi baru lahir. Tujuan Asuhan Persalinan Normal adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya terintegrasi dan lengkap dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan tetap terjaga (BKPSDM, 2018).

Standar Asuhan Persalinan Normal merupakan bagian dari standar pelayanan atau asuhan kebidanan. Dalam pelaksanaan standar pelayanan kebidanan bidan mengacu pada standar praktek kebidanan yang telah ada dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan secara sistematis dalam menerapkan metode pemecahan masalah mulai dari pengkajian, analisa data, diagnose kebidanan perencanaan dan evaluasi (BKKBN, 2017).

Bidan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya didasarkan pada kompetensi dan kewenangan yang diberikan, yang diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan tentang penerapan Standar APN (Permenkes, 2014). Berdasarkan wawancara dengan kepala Diklat (pendidikan dan latihan) dan kepala ruangan bersalin Dr. Sudarso Pontianak serta dari organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) sudah diterapkan dengan baik, namun tidak semua bidan dalam menolong persalinan melaksanakan langkah-langkah APN dengan benar. Dari hasil pra survey data pada bulan Januari 2018 melalui pengamatan dengan menggunakan checklist terhadap 10 orang bidan sebagai tenaga pelaksana pelayanan di RSUD Dokter Sudarso terdapat 4 Orang bidan (40%) tidak melaksanakan pelayanan persalinan dengan penerapan Standar Asuhan Persalinan Normal walaupun belum secara maksimal. Hasil wawancara terhadap 5 orang pasien menyatakan bahwa bidan tidak pernah mengkomunikasikan hal apa yang terjadi selama proses persalinan bidan dalam menolong persalinan kurang ramah, bidan kurang memperhatikan ibu yang akan melahirkan. Dari beberapa faktor pada system Asuhan Persalinan Normal di RSUD Dokter Sudarso Pontianak diatas sebagian belum mendukung di dalam penerapan

standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Penerapan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) dikaitkan dengan pengetahuan pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan pengetahuan akan semakin baik. Adapun pengetahuan tentang APN bagi bidan dengan latar belakang D3 Kebidanan sudah diperoleh saat mengikuti pendidikan tersebut karena didalam kurikulum D3 Kebidanan terdapat muatan kurikulum tentang APN, sedangkan untuk DI Kebidanan pada saat itu belum ada muatan kurikulum tentang APN merupakan kebijakan pemerintah untuk semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam pertolongan persalinan normal wajib melaksanakan Asuhan Persalinan Normal dengan memperhatikan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Asuhan Persalinan Normal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, kepuasan, komunikasi dan kinerja (Thesis, 2008).

Berdasarkan data persalinan dalam kurun waktu 6 bulan terakhir angka kelahiran atau persalinan di Klinik Walujeng adalah sebanyak 60 % ada tahun 2021 dan tidak terdapat angka kematian ibu maupun bayi. Hal tersebut karena proses pertolongan persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan menggunakan 60 langkah asuhan persalinan normal serta dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil kasus yang berjudul "asuhan kebidanan ibu bersalin normal pada Ny R umur 24 tahun G2 P1 A0 Hamil 38 minggu 6 hari"

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulis mampu menggambarkan asuhan kebidanan secara komprehensif melalui biopsikososial spiritual pada ibu bersalin normal dengan pendekatan proses pelayanan kebidanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu mengumpulkan data dasar secara subjektif dan objektif pada kasus ibu bersalin di Klinik Walujeng.
- b. Mampu menegakkan diagnose dan masalah pada ibu bersalin normal.
- c. Mampu merencanakan asuhan yang akan di berikan pada ibu bersalin normal.
- d. Mampu melakukan pelaksanaan tindakan pada kasus ibu bersalin normal.
- e. Mampu mengevaluasi hasil asuhan pada ibu bersalin secara komprehensif.
- f. Mampu melakukan dokumentasi kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan.

C. Manfaat

1. Bagi pasien

Dengan melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin diharapkan dapat melewati proses persalinan dengan baik dan lancar.

2. Bagi Klinik

Dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai upaya peningkatan mutu dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada ibu bersalin

3. Bagi institusi

Dapat menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat dengan mempraktekan dan menerapkan pada pasien secara langsung.

4. Bagi penulis

Dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat dengan mengaplikasikannya pada pasien secara langsung sesuai dengan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu bersalin

D. Ruang Lingkup

Subjek pada studi kasus ini adalah Ny R yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2021.

Di Klinik Wilujeng Sukoharjo II Pringsewu

E. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus yaitu menggambarkan proses asuhan kebidana

npadaibubersalinnormal. Tehnikpengumpulandatayangdigunakandenganpengamatan, wawancara,pemeriksaanfisik,dokumentasikebidanan,partisipasiaktifdanstudikepustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematikayangdipakaidalampenulisanlaporanstudikasusiniadalahsebagiberikut:

BABI:PENDAHULUAN

Berisilatarbelakangtujuanpenulisan,ruanglingkup,metodepenulisan

Sistematikapenulisan.

BABII:TINJAUANTEORITIS

Berisitentangkonseppersalinan,konsepdasarpersalinan,konsepdasararsuhan

Kebidananpadaibubersalin.

BABIII:TINJAUNKASUS

Meliputipengkajiandiagnosekebidanan,intervensi,implementasi, danevaluasi

BABIV:PEMBAHASAN

Membahastentangkesenjangandatayangterdapatpadalandasanteridan

Tinjauankasusmeliputipengkajian,diagnosekebidanan,intervensi,

Implementasidanevaluasi.

BABV:PENUTUP

Terdiridarikesimpulandansarandarihasilasuhankebidananibubersalin.